



LAPORAN INDIVIDU VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH MENUJU SUMSEL MAJU TERUS UNTUK SEMUA

(Adaptasi Praktik Baik Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
di Kabupaten Pesawaran)

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Memperkuat
Ketahanan Ekonomi Nasional)*

Nama : **Adrianus Amri, S.STP., M.Si**
NDH : **16**
INSTANSI : **DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
KOTA PALEMBANG**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

(Adaptasi Pembelajaran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran untuk Dinas
Pemuda dan Olahraga Kota Palembang)

A. Latar Belakang

Transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi salah satu isu strategis pembangunan daerah karena sektor ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing daerah. Pemerintah daerah dituntut mampu mengelola potensi alam, budaya, ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga melalui kepemimpinan adaptif, kolaboratif, berbasis data, serta didukung teknologi digital.

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi besar pada wisata bahari, pulau, pantai, mangrove, air terjun, desa wisata, kuliner, serta produk ekonomi kreatif. Pada tahun 2025, kunjungan wisatawan mencapai 1.038.284 orang atau melampaui target 1 juta kunjungan. Capaian ini menunjukkan daya tarik wisata yang kuat, namun tantangan berikutnya adalah meningkatkan kualitas kunjungan, lama tinggal wisatawan, belanja wisatawan, serta dampak ekonomi bagi UMKM dan masyarakat lokal.

Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang, pembelajaran dari Pesawaran sangat relevan karena sektor pemuda dan olahraga memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata, ekonomi kreatif, event, komunitas, UMKM, dan promosi daerah. Kota Palembang memiliki potensi besar sebagai kota olahraga, kota event, kota sungai, kota budaya, dan kota kuliner. Oleh karena itu, pengembangan kepemudaan dan olahraga tidak hanya diarahkan pada pembinaan prestasi, tetapi juga dapat mendukung sport tourism, industri olahraga, kreativitas pemuda, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.278,18 km², garis pantai kurang lebih 120 km, lebih dari 40 pulau, dan jumlah penduduk sekitar 507.656 jiwa. Secara geografis, Pesawaran berdekatan dengan Kota Bandar Lampung, dilalui akses Tol Trans Sumatera, serta berada pada jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia I. Posisi ini menjadikan Pesawaran sebagai gerbang wisata bahari Provinsi Lampung.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran berperan dalam pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, pembinaan ekonomi kreatif, penguatan sumber daya pariwisata, serta pengembangan ekosistem wisata berbasis masyarakat. Data teknis mencatat 133 Objek Daya Tarik Wisata atau ODTW, terdiri atas 86 ODTW aktif dan 47 ODTW tidak aktif, serta sebagian destinasi telah masuk dalam SAPDA atau Sistem Aplikasi Pariwisata Daerah.

Pengembangan pariwisata Pesawaran juga diarahkan melalui konsep Kawasan Wisata Terpadu dengan narasi “Pesawaran Eco-Marine Gateway of Lampung”. Konsep ini menekankan kawasan wisata yang berkelanjutan, berdaya saing, berbasis masyarakat, dan berwawasan lingkungan. Pendekatan tersebut menjadi contoh bagaimana potensi daerah dapat dikelola melalui integrasi destinasi, promosi, digitalisasi, investasi, UMKM, dan kolaborasi lintas sektor.

C. Identifikasi

Hasil visitasi menunjukkan bahwa Pesawaran memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui Kawasan Wisata Terpadu, promosi digital, pemberdayaan UMKM, penguatan desa wisata, smart ticketing, serta pemanfaatan ekosistem digital. Namun masih terdapat beberapa isu strategis, yaitu perlunya sinkronisasi data ODTW, peningkatan lama tinggal wisatawan, penguatan retribusi digital, peningkatan aksesibilitas, pengelolaan lingkungan wisata, kesiapan SDM hospitality, mitigasi bencana, serta peningkatan kesadaran Sapta Pesona. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak cukup hanya mengandalkan daya tarik destinasi, tetapi harus didukung tata kelola data, sistem digital, event, pelayanan, SDM, kolaborasi, dan strategi pemasaran yang konsisten.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata bahari dan pulau yang sangat kuat, antara lain Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pulau Tangkil, Pulau Mahitam, Pulau Kelagian, Pantai Mutun, Pantai Klara, Pantai Teluk Hantu, Pantai Ringgung, kawasan mangrove, dan wisata alam Way Ratai. Potensi ini dapat dikembangkan untuk wisata keluarga, island hopping, ekowisata, adventure tourism, premium resort, dan wisata berbasis komunitas. Potensi ekonomi kreatif juga menjadi kekuatan penting. Pesawaran memiliki ribuan UMKM produktif, ratusan IKM produktif, serta subsektor ekonomi kreatif seperti kuliner, kriya, fashion, fotografi, film, game, musik, seni, desain produk,

aplikasi, dan desain interior. Produk kreatif lokal menjadi bagian penting dalam memperkuat pengalaman wisata dan meningkatkan belanja wisatawan.

Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang, potensi yang dapat dikembangkan adalah sport tourism, olahraga masyarakat, pembinaan atlet, event olahraga, kegiatan kepemudaan, e-sport, festival pemuda, komunitas kreatif, serta pemanfaatan fasilitas olahraga sebagai ruang aktivitas publik dan penggerak ekonomi. Palembang memiliki modal kuat melalui pengalaman sebagai kota penyelenggara berbagai event olahraga, keberadaan kawasan olahraga, Sungai Musi sebagai potensi olahraga air, serta kekuatan budaya dan kuliner yang dapat mendukung kegiatan olahraga dan kepemudaan.

E. Strategi Marketing

Strategi marketing sektor publik yang dapat dipelajari dari Pesawaran adalah pentingnya membangun branding destinasi yang konsisten. Branding “Kemilau Pesawaran – Bumi Wisata Sejuta Pesona” dan konsep “Pesawaran Eco-Marine Gateway of Lampung” menjadi contoh bagaimana daerah mengemas potensi pariwisata sebagai pengalaman bahari, budaya, ekonomi kreatif, investasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi marketing dilakukan melalui pendekatan 4P + 1C. Dari sisi product, Pesawaran mengemas pantai, pulau, mangrove, air terjun, kuliner, kriya, budaya, desa wisata, event, homestay, resort, dan island hopping sebagai paket pengalaman wisata. Dari sisi price, diperlukan transparansi harga tiket, parkir, transportasi, penginapan, sewa kapal, dan produk UMKM. Dari sisi place, akses informasi diperkuat melalui portal resmi, media sosial, peta digital, travel agent, Google Business Profile, dan simpul transportasi laut-darat. Dari sisi promotion, promosi dilakukan melalui konten video, kalender event, kampanye digital, festival daerah, paket wisata tematik, dan kerja sama komunitas. Dari sisi customer, wisatawan, masyarakat, UMKM, Pokdarwis, desa wisata, investor, dan komunitas menjadi pusat pelayanan.

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi, terdapat beberapa diagnosa utama yang dapat diadaptasi untuk Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang.

1. Pesawaran memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang besar, tetapi integrasi data destinasi, promosi, retribusi, dan layanan masih perlu diperkuat. Hal ini menjadi

pembelajaran bahwa sektor pemuda dan olahraga juga membutuhkan integrasi data atlet, klub, komunitas, fasilitas, event, dan prestasi.

2. Jumlah kunjungan wisatawan telah melampaui target, namun lama tinggal wisatawan masih perlu ditingkatkan melalui paket wisata terpadu, event berkelanjutan, homestay, kuliner, dan produk kreatif lokal. Dalam konteks Dispora, event olahraga dan kepemudaan perlu didesain agar berdampak pada ekonomi lokal, UMKM, promosi kota, dan partisipasi masyarakat.
3. Tata kelola pendapatan pariwisata perlu diperkuat melalui smart ticketing, e-ticketing, dan dashboard monitoring. Hal ini relevan dengan pengelolaan fasilitas olahraga, tiket event, reservasi venue, dan potensi pendapatan dari pemanfaatan sarana olahraga.
4. Pengembangan destinasi memerlukan dukungan infrastruktur, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan lingkungan, mitigasi bencana, dan keselamatan wisata. Dalam konteks olahraga, fasilitas olahraga juga membutuhkan pemeliharaan, standar keselamatan, jadwal pemanfaatan yang tertib, dan layanan yang mudah diakses masyarakat.
5. Transformasi pariwisata membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan dukungan teknologi informasi agar pengambilan keputusan lebih cepat, transparan, dan berbasis bukti. Dalam konteks Dispora, transformasi kepemudaan dan olahraga membutuhkan kolaborasi dengan KONI, sekolah, perguruan tinggi, komunitas, sponsor, pelaku usaha, media, dan masyarakat.

G. Lesson Learned

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang dalam mendukung transformasi tata kelola kepemudaan, olahraga, sport tourism, dan ekonomi kreatif sesuai tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai pembina kepemudaan, penggerak olahraga, pengelola kegiatan, serta fasilitator partisipasi masyarakat.

1. Platform digital kepemudaan dan olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang perlu mendorong platform digital yang memuat data fasilitas olahraga, kalender event, e-booking lapangan, data atlet, data pelatih, data klub, komunitas pemuda, kanal pengaduan, dan promosi kegiatan.
2. Dashboard data dan analitik olahraga. Kebijakan kepemudaan dan olahraga perlu didukung dashboard yang menampilkan data atlet, cabang olahraga, prestasi,

pemanfaatan fasilitas, jumlah peserta event, komunitas pemuda, dan potensi ekonomi dari kegiatan olahraga.

3. Digitalisasi layanan dan fasilitas. E-booking lapangan, QRIS, e-ticketing event, reservasi venue, dan monitoring pemeliharaan fasilitas perlu dikembangkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan masyarakat.
4. Sport tourism dan ekonomi kreatif. Potensi Jakabaring, Sungai Musi, event olahraga, e-sport, festival pemuda, kuliner, budaya, dan UMKM perlu dikemas menjadi paket kegiatan yang mendukung promosi kota dan perputaran ekonomi lokal.
5. Kolaborasi pentahelix. Transformasi kepemudaan dan olahraga membutuhkan kolaborasi pemerintah, KONI, sekolah, perguruan tinggi, komunitas, pelaku usaha, sponsor, media, dan masyarakat agar kegiatan olahraga dan kepemudaan lebih berdampak.

Berdasarkan pembelajaran tersebut, hal yang dapat diimplementasikan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang antara lain pengembangan platform digital pemuda dan olahraga, dashboard data atlet dan fasilitas, e-booking sarana olahraga, kalender sport tourism, integrasi UMKM dalam event olahraga, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor.

Dengan demikian, hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional ini memberikan pemahaman bahwa transformasi tata kelola kepemudaan dan olahraga harus didukung oleh kepemimpinan adaptif, data yang akurat, teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, dan orientasi pada dampak ekonomi masyarakat. Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang, pembelajaran ini menjadi dasar untuk memperkuat peran sebagai penggerak pemuda, olahraga, sport tourism, dan ekonomi kreatif menuju Palembang yang sehat, produktif, kreatif, dan berdaya saing.